



Pengaruh Metode Takrir Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'an Surah Pendek Bagi Siswa Mis Mamba'ul 'Ulum Sigambal Kabupaten Labuhanbatu

¹ Patimah Pasaribu, ² Suryatik, ³ Leli Hasanah Lubis, ⁴ Dwina Putri

¹²³⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara

¹ Email: ¹ patimah@gmail.com, ² suryatik100@gmail.com, ³ lelihasanahlubis86@gmail.com,
⁴ dwinaputri@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel jenuh, di mana seluruh siswa dalam kelas diikutsertakan sebagai sampel. Kelas eksperimen yang berjumlah 19 siswa diajarkan menggunakan Metode Takrir, sementara kelas control berjumlah 19 diajarkan dengan Metode Sima'i. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan dengan 16 soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan hafalan siswa terhadap surah-surah pendek. Analisis data dilakukan menggunakan uji t berpasangan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada t-tabel ($4,546 > 1,696$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan Metode Takrir terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas IV di MIS Mamba'ul Ulum Lingga Tiga. Kesimpulannya, penelitian ini membuktikan bahwa Metode Takrir efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada surah-surah pendek, yang dapat dijadikan pertimbangan dalam metode pengajaran Tahfizh di sekolah-sekolah Islam. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam khususnya dalam bidang Tahfizh Al-Qur'an

Keywords – Metode Takbir, Penguatan, Hafalan Quran.

ABSTRACT

This study uses a quantitative approach with a saturated sampling technique, where all students in the class are included as samples. The experimental class consisting of 19 students was taught using the Takrir Method, while the control class consisting of 19 students was taught using the Sima'i Method. The instrument used in this study was an oral test with 16 questions designed to measure students' memorization abilities for short surahs. Data analysis was carried out using a paired t-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the hypothesis testing showed that the t-count value was greater than the t-table ($4.546 > 1.696$). Thus, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected, which means that there is a significant effect of the use of the Takrir Method on strengthening the memorization of the Qur'an in grade IV students at MIS Mamba'ul Ulum Lingga Tiga. In conclusion, this study proves that the Takrir Method is effective in improving memorization of the Qur'an in short surahs, which can be used as a consideration in the Tahfizh teaching method in Islamic schools. This finding has important implications in the development of Islamic education curriculum, especially in the field of Tahfizh Al-Qur'an

Keywords – Takbir Method, Strengthening, Quran Memorizing.

I. PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an mempunyai keistimewaan tersendiri jika dibanding dengan membaca buku atau kitab lainnya karena membaca Al-Quran merupakan ibadah sehingga mempunyai atau mendapat pahala, terutama jika dibaca dengan tartil yang lembut, teratur, dan sesuai dengan bacaannya¹. Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan ke bumi oleh Allah Swt melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw².

Banyak orang muslim yang berusaha menghafal Al-Quran, namun dipertengahan hafalan, banyak pula yang menarik diri dari proses menghafal Al-Qur'an, dengan alasan yang beragam, tanpa menyadari terdapat beberapa keistimewaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an, hal ini para ulama sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah. Dasar kewajiban ini terlepas jika ditunaikan oleh sekelompok masyarakat. Menghafal Al-Quran mempunyai tujuan antara lain menjaga dari pemalsuan, perubahan, dan penggantian, sebagaimana telah terjadi pada kitab-kitab lain di masa lalu.

Meskipun demikian, mayoritas orang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an adalah hal yang rumit dan sulit, karena kesulitan menghafal Al-Quran ini saat ini banyak intelektual muslim menggali berbagai metode tentang membaca Al-Quran, seperti pengulangan, memahami makna, serta membagi hafalan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Selain itu, memiliki niat yang kuat

dan kesabaran yang tinggi juga merupakan kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk meyakini bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu yang mungkin dan dapat dicapai dengan tekad dan upaya yang sungguh-sungguh. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-qamar ayat 17, yang artinya berbunyi:³

Artinya: "dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran".

Berdasarkan ayat di atas Allah menegaskan bahwa akan membuat kemudahan terhadap Al-Qur'an untuk dipelajari begitu juga menghafalnya, dan diantara keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah Swt, penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak pahala, nabi menjanjikan bahwa orang tua dari penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti.⁴ Dengan keistimewaan itu, Al-Qur'an memecahkan problem - problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana, karena ia diturunkan oleh yang Maha bijaksana dan Maha terpuji. Perlu ke istiqomahan dalam menjaganya agar tidak hilang begitu saja. Penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan kualitas dirinya. Ia harus menjaga hati, perilaku, serta pergaulannya. Jika tidak, hafalan yang

¹ Yodi Prahata Jasa dkk, 2023, *Pengembangan Aplikasi Android Hafalan Surah Al-Qur'an Menggunakan Metode Takrir*, Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Komputer, Vol 1. No 2, hlm. 77.

² Sa'dullah, 2017, *Sembilan Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, hlm. 1.

³ Mushaf Fahmi Bisyaunin, 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Pelayan Al-Qur'an Mulia, Tangerang, hlm. 528.

⁴ Ahsin Sakho Muhammad, 2018. *Menghafal Al-Qur'an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*, Qaf Media Kreativa, Jakarta Selatan, hlm. 29.

sudah melekat dalam ingatan akan terlupakan akibat kekhilafan.⁵

Sungguhpun sudah dilakukan dengan cara yang sungguh-sungguh dengan menggunakan berbagai metode membaca Al-Quran namun permasalahan menghafal Al-Quran masih menjadi kendala ditengah-tengah masyarakat. Demikian juga halnya permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul 'Ulum Sigambal Kabupaten Labuhanbatu. Diantara masalah yang dihadapi antara lain yang berkaitan dengan para pendidik yaitu masih banyak para pendidik yang mengajar hafal Al-Quran dengan menggunakan metode yang monoton, kurang variatif, hal ini mengakibatkan kebosanan bagi para peserta didik yang pada gilirannya tidak bersemangat atau termotivasi untuk menghafal Al-Quran.

Selain itu permasalahan yang dihadapi adalah sulitnya para peserta didik mengucapkan bacaan Al-Quran dengan makhorijul huruf yang tepat, hal ini dapat dipahami karena bahasa Al-Quran berbahasa Arab sehingga tidak mudah peserta didik untuk mengucapkannya, namun hal ini dapat teratasi dengan menggunakan metode mutakhir. Permasalahan lainnya adalah peserta didik mudah lupa dan tidak lancar dalam membaca hafalam Al-Quran. Madrasah ini juga mencoba dengan berbagai macam usaha baik metode maupun sarana bahkan pelatihan terhadap para pendidiknya guna untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, namun permasalahan belum dapat teratasi dengan baik.

Hal yang demikian itu menjadi dasar motivasi dan semangat penulis untuk berpartisipasi aktif membantu permasalahan yang dihadapi, dalam hal ini penulis menawarkan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan menggunakan metode takrir. Penulis

yakin dengan Metode Takrir permasalahan dapat diatasi dengan baik. Maka dalam penelitian ini penulis mengajukan kajian penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Takrir Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa MIS Mamba'ul 'Ulum Sigambal, Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis mengajukan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan metode *Takrir* Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'an surah pendek siswa kelas MIS Mamba'ul Ulum Lingga Tiga? , faktor apa saja yang mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an surah pendek siswa Mamba'ul Ulum Lingga Tiga? dan sejauhmana pengaruh Metode *Takrir* Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'an surah pendek siswa MIS Mamba'ul Ulum Lingga Tiga?.

Harapan penulis dengan penelitian ini mendorong para siswa dan pembaca dapat memahami dengan baik metode takrir yang dapat membantu menghafal Al-Quran dengan baik.

A. Pengertian Metode Takrir

Keberhasilan dalam proses menghafal Al-Quran tidak terlepas dari pemilihan metode yang yang efektif dan efisien, karena setiap individu mempunyai kompetensi dan latar belakang yang berbeda sehingga perlu pemilihan metode yang tepat. Sa'adullah menyebutkan sekurang-kurangnya terdapat 5 (lima) metode menghafal Al-Qur'an yakni: bin nadzar, tahfidz, talaqqi, takrir dan tasmi'. Metode lainnya yang selalu diterapkan adalah metode fahmi bisyauqin, metode muraja'ah, metode menulis, metode patneran ayat.⁶ Selanjutnya Saadullah menjelaskan bahwa semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.⁷

Metode adalah cara untuk mengantarkan bahan pembelajaran

⁵ Cece Abdulwaly, 2018, *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qura'n*, Tina Media, solo, hlm. iv.

⁶ Sa'adullah, 2017, hlm. 190.

⁷ Ibid, hlm. 10.

memakai asas pendidikan ataupun teori belajar.⁸ Metode juga merupakan kata yang dipakai dalam membicarakan tentang cara yang sesuai dalam melakukan sesuatu.⁹ Pendapat lainnya mengatakan bahwa metode merupakan suatu cara mengantarkan bahan pelajaran dan sebuah manifestasi membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar.¹⁰ Selain itu metode juga dapat berarti Teknik yang dipergunakan peserta untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan.¹¹ Metode selalu diartikan dengan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran.¹²

Diyakini metode takrir mempunyai pengaruh yang besar terhadap penguatan hafalan Al-Quran, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu atau orang maupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang¹³. Selanjutnya menurut Sugiyono bahwa pengaruh adalah suatu keadaan dimana adanya hubungan sebab-akibat yang menyebabkan terjadinya perubahan pada suatu variabel tertentu. Konsep pengaruh menurut Sugiyono berkaitan erat dengan

penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Sugiyono menyebutkan bahwa pengaruh dapat diterapkan pada berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain.¹⁴ Meskipun terlihat sederhana, takrir memiliki dampak besar pada hafalan Al-Qur'an seseorang, karena melalui pengulangan tersebut, hafalan dapat tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang dari ingatan¹⁵.

Pengertian metode seperti yang dijelaskan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁶ Ini menunjukkan bahwa metode adalah pendekatan yang harus ditempuh untuk menyajikan bahan pelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Penetapan metode sangat penting terlebih dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan banyak membawa perubahan dalam pola pikir yang awam menjadi lebih modern.¹⁷ Metode merupakan pendekatan untuk mencapai keberhasilan maka perlu disikapi dengan bijaksana, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yang Artinya: "serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran

⁸ Ida Fitriani, 2017, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif*, hlm 3.

⁹ Sholihuddin dkk, 2022, *Pendampingan Metode Takrir Dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Di PPTQ Al Hadi Imaan Dukun Gresik*, Journal of Community Engagement, Vol 2. No 1, hlm 28–36.

¹⁰ Eka Nugrahastuti dkk, 2014, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di Min Bandar Lampung*, Vol 03. No 1, hlm 124–42.

¹¹ Dicky Wirianto, 2012, STAI Al-Washliyah and Banda Aceh, *Metode Takrir Sebuah Pendekatan Yang Menyenangkan*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Banda Aceh. Vol XIII No 1.

¹² Arsyad Ripai Siregar and Bukhari Is, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Azan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas Ii*

MIS Darul Muhsinin Kecamatan Sungai Kanan, Vol 1, Labuhanbatu.

¹³ Dendy Suganda, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, edisi ke-IV, hlm 1045

¹⁴ Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, hlm 157

¹⁵ Dewi Syafitri dkk, *Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan*, Vol. 01. No. 04. hlm. 60-73.

¹⁶ Dandy Sunendar, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, edisi ke-IV, hlm 740.

¹⁷ Romlah, 2017, *Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, vol 2, hlm.132.

yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹⁸

Istilah takrir dalam Bahasa Arab yang berarti mengulang-ulang. Sehingga metode takrir dapat diartikan pembelajaran dengan mengulang-ulang dengan harapan agar informasi-informasi yang diterima ke memori jangka sesaat bisa berlangsung ke memori jangka lama dengan cara mengulang-ulang (*rehearsal* atau *takrir*).

Dalam metode *takrir* terdapat dua cara pengulangan (1) *Maintenance rehearsal*, yakni cara untuk memperbaiki ingatan tanpa harus mengganti struktur atau dapat dikatakan pengulangan tanpa berfikir; (2) *Elaborative rehearsal*, yaitu cara untuk mengulang yang diorganisasikan dan diolah dengan aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sampai menjadi sesuatu yang berarti, hal ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan.¹⁹

Motode takrir berupaya memfungsikan otak kiri dan kanan sehingga terjadi keseimbangan, karena fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistic imajinatif, kreatif dan disosiatif.²⁰

B. Penguatan Hafalam Al-Quran

penglihatan dan sentuhan. Anak-anak belajar merasakan tekstur cat, melihat perubahan warna, dan merasakan sensasi

mencampur warna dengan tangan mereka sendiri.

Kata "Qur'an" berarti "membaca" dan berasal dari kata Arab "qora'a" yang berarti "membaca". Namun, Al-Qur'an tidak sekadar bacaan biasa; ia adalah kalamullah atau kalam Allah Swt. Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna, menjadi pilihan nama yang tepat karena tidak ada bacaan lain yang bisa menandinginya sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan. Oleh karena itu Al-Quran harus dijaga, salah satu usaha yang dilakukan dengan tasmi', dengan tasmi' ini para penghafal Al-Qur'an akan mengetahui letak kesalahan mereka dan lebih bisa fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk itu, untuk seorang hafidz wajib hukumnya untuk memperdengarkan hafalannya kepada para hafidz yang lainnya atau lebih baik lagi jika disimak bersama hafidz yang sangat teliti.

Mengulang hafalan yang baik, hendaknya mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau disetorkan kepada guru atau kyai secara terus menerus dan istiqamah. Tujuan dari takrir atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau didengar oleh guru atau teman. Untuk penguatan hafalan perlu melakukan:

Metode takrir terbagi menjadi tiga, yakni:

Takrir hafalan secara mandiri.

Penghafal Al-Qur'an harus bisa membagi waktu untuk mentakrir maupun menambah hafalan yang baru. Untuk hafalan yang baru harus lebih sering ditakrir minimal seminggu dua kali dan hafalan yang sudah lama perlu pula ditakrir setiap hari. Maksudnya hafalan

¹⁸ Kementerian Agama, 2020, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Pelayan Al-Qur'an Mulia, Tangerang, hlm 281.

¹⁹ Mughni Najib, 2018 Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk,

Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Vol VIII, No 3, Nganjuk .

²⁰ Fithriani Gade, 2014, *Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-qur An*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol XIV, No.2, hlm 413.

yang bertambah banyak maka wajib pula ada waktu untuk mentakrir.

Muroja'ah

Untuk tetap merawat hafalan tentunya terdapat berlimpah cara yang dapat dikerjakan dan banyak yang sudah diajarkan. Cara untuk menjaga yaitu dengan memperbanyak mengulang hafalan dengan cara mengkhataamkan satu bulan sekali atau satu kali selama seminggu dan ada pula yang hatam dalam waktu dua hari. Semua dikerjakan sesuai kemampuan individu dan apabila ada waktu yang luang dapat mengulang untuk mengkhataamkan Al-Qur'an. Seperti demikian pula sebaliknya, jika sedang sibuk maka semampunya saja.²¹

Muroja'ah malam

Ketika menghafal, seyogyanya mengharuskan diri supaya sering bangun malam untuk memurojaah hafalan baru dan terus memurojaah hafalan yang lama. Sebab melimpah sekali firman Allah SWT yang menerangkan tentang keutamaan seseorang ketika pada malam hari membaca Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 113-114, yang artinya: “*mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah SWT dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh*”.

Al-Qur'an dijadikan sebagai wirid

Diriwayatkan dari para hafidz, Ibnu Abi Dunya berkata, ada seorang hafidz yang lupa akan wiridnya karena tertidur di malam hari. Setelahnya ia bermimpi, seakan-akan ada yang berkata: “aku heran

seorang pemuda berbadan sehat, ia tidur lelap hingga fajar tiba, padahal tidak ada yang mampu menghalau serangan kematian ketika ia datang di waktu malam

Mentakrir ketika shalat

Sudah semestinya hafidz hafidzah memakai ayat yang dihafal ketika shalat, di shalat sunnah maupun shalat wajib. Hafalan yang dilafalkan ketika shalat seyogyanya dibaca secara urut. Ketika hendak melaksanakan shalat, akan lebih bagus memakai ayat yang sudah dihafal. Karena bisa membantu proses menghafal. apabila mampu untuk istiqomah mentakrir membaca satu lembar atau setengah dalam sholat, jadi dalam waktu satu hari dapat lancar satu atau dua lembar.²²

Seorang penghafal seyogyanya dapat memanfaatkan waktu shalat untuk mentakrir hafalannya, ketika menjadi imam maupun shalat sendiri. Selain menambah hafalan cara demikian dapat melancarkan hafalan.²³ Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153, yang artinya *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*²⁴

Takrir hafalan di depan guru.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajarkan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru yaitu satu banding sepuluh. Artinya, apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir (dua puluh halaman) setiap hari²⁵. Dengan demikian, Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

²¹ Roffiul Wahyudi dan Ridhouli Wahidi, 2017, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, Semesta Hikmah, Yogyakarta, hlm. 45.

²² Ibid.

²³ Sa'dulloh, 2017, hlm. 88.

²⁴ Ibid, hlm. 53.

²⁵ Sa'dulloh, 2019, hlm. 65.

C. Langkah-langkah Kegiatan Metode Takrir

Pembelajaran Metode Takrir dilakukan dengan bimbingan guru dimana peserta didik ditempatkan di dalam kelas dengan menggunakan sistem belajar yang berbeda, seperti penggunaan alat peraga, guru mempraktekan dengan cara melafalkan terlebih dahulu bacaan ayat Al-Qur'an, lalu peserta didik mempraktekan bacaan yang telah dibacakan oleh guru dan dilafalkan secara berulang-ulang. Sistem yang kedua yaitu dengan pembelajaran individual, hal ini dilakukan secara mandiri yaitu peserta didik terlebih dahulu membaca kemudian menghafal, dan setelah hafal memperdengarkannya kepada teman secara berpasang-pasangan.

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan metode takrir yang diawali dengan persiapan zohir dan bathin guru yang meliputi sikap dan perasaan ridho dan ikhlas karena Allah Swt, penguasaan materi, memahami metode belajar, menciptakan suasana kelas yang tenang dan gembira, memberi semangat kepada anak untuk berhasil dengan baik, mempunyai kesabaran, lemah lembut dan mempunyai rasa kasih sayang dan tidak pilih kasih.²⁶ Tahap berikutnya melakukan langkah-langkah untuk mengajar menggunakan metode *takrir* yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan pengakhiran.

Dalam kegiatan pendahuluan menggunakan waktu 10 mnt.

1. Guru salam terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran lalu mengabsen peserta didik.
2. Murid membaca do'a.
3. Memberi motivasi manfaat menghafal Al-Quran dan menjelaskan langkah-langkas

sederhana metode yang akan dilakukan.

4. Guru menuntun melafalkan bacaan surah yang akan dihafalkan secara klasikal.

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini menggunakan waktu 50 menit

1. Guru menuntun membaca satu ayat terlebih dahulu yang diikuti oleh peserta didik.
2. Ulangi sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar baik yang dituntun oleh guru atau teman sebaya dalam kelas.
3. Jika sudah benar hafal ayat pertama, maka lanjutkan ke ayat kedua. Baca dan hafalkan lagi ayat kedua sampai benar-benar lancar
4. Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut
5. Lanjutkan ke ayat ketiga, baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal
6. Lakukan *tasmi'* (memperdengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal agar jika ada kesalahan dapat diketahui
7. Lalu setorkan kepada pengampu Al-Qur'an (setorkan) hafalan yang sudah dihafalkan tersebut.

Kegiatan Pengakhiran

Kegiatan ini menggunakan waktu 10 mnt.

1. Guru menunjuk 3 (tiga) orang siswa untuk mengulangi bacaan yang telah diajarkan secara bergantian dan diikuti oleh siswa lainnya secara bersama-sama.
2. Guru menuntun bacaan surah yang diikuti oleh semua peserta didik.

²⁶ Faisal Tamimi Nasution, 2023, *Analisis Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'Had Tahfiz Al-Qur'an Bir*

Walidain Medan Labuhan, Skripsi, Medan, Hlm. 16.

3. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk melakukan muroja'ah secara mandiri.
4. Berdoa dan do'a-do'a, motivasi lainnya.
5. Guru mengucapkan salam..

Dalam metode ini peserta didik wajib melakukan tasmi' (perdengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal.²⁷ dan biasanya *Tasmi'* dilakukan didepan jamaah²⁸. Hal ini juga dilakukan dipesantren-pesantren dan biasa juga dilakukan kalangan kaum muslimin²⁹ Dengan demikian seorang penghafal Al-Qura'n dapat mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya, karena kadang kala para penghafal Al-Qur'an lengah dalam menghafal atau mengucapkan huruf yang hendak dihafal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil tempat di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mamba'ul Ulum Lingga Tiga, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel X (metode Takrir) dan variabel Y (penguatan hafalan Al-Quran) dengan asumsi semakin baik pelaksanaan metode takrir, maka akan semakin kuat pula hafalan Al-Qurannya. Metode penelitian ini disebut juga sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.³⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Penelitian

eksperimen merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mencari pengaruh *treatment*.

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, tes dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini dengan melakukan Uji Instrumen Penelitian yang meliputi Uji validitas yang meliputi validitas isi (*content validity*), validitas konstruksi (*construct validity*), validitas bandingan (*concurrent validity*) dan validitas ramalan (*predictive validity*). Selanjutnya melakukan Uji Reliabilitas dan selanjutnya dilakukan uji homogenitas dan terakhir melakukan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu menggambarkan adanya pengaruh metode takrir dengan penguatan hafalan sebagaimana yang dilakukan Rahmi Aulia Sof dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Takrir terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an Siswa SDIT Alam Arrozaq Rantauprapat" Kesimpulan dari Skripsi ini adalah, adanya pengaruh metode takrir terhadap Hafalan Al-Qur'an di SDIT Arrozaq Rantauprapat dengan hasil perhitungan dan analisis data penelitian. Mendapatkan rata-rata dari metode takrir sebesar 53,60% dan hasil rata-rata dari penguatan hafalan sebesar 36,55%., sedangkan Hajarman meneliti mengenai "Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung" dalam skripsi ini jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membuktikan metode takrir ini sangat efisien dan

²⁷ Burhanudin Ata Gusman dkk, 2021, *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qura'n*, Jurnal Pendidikan & Agama Islam, Vol 4. No 2, hlm. 208.

²⁸ Mc Ulul, 2017, *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Kudus*: Skripsi, hlm 25.

²⁹ Doni Saputra, 2021, *Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol 2. No 4, hlm 166-67.

³⁰ Sugiyono, 2017, hlm. 10.

membantu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan dapat diterapkan diterapkan di sekolah-sekolah yang ingin melaksanakan program hafalan Al-Qur'an.³¹

Siti Tania dengan judul penelitian "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung". Kesimpulan penelitian adalah metode takrir efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasantri putri Ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung, berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an juz 1-4 30 dan juz 30.³² Eli Ernayanti berjudul "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Al-Qur'an Tebuireng". Kesimpulan penelitiannya terdapat respon yang positif implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Al-Qur'an Tebuireng dan bahwa seluruh proses menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode Takrir ini terdapat peningkatan.³³

Hasil Uji Data

Untuk mengevaluasi distribusi data yang diperoleh dari Tes lisan hafalan Qur'an, dilakukan Uji Normalitas. Uji ini membantu menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal. Selain itu, hasil uji normalitas digunakan sebagai dasar dalam pemilihan metode statistik yang tepat untuk analisis lebih lanjut. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai pada tabel signifikan 0,65 lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan

normal. Tets uji normalitas yang dipakai pada penelitian ini adalah Shapiro-Wilk.

Untuk mengevaluasi distribusi data yang diperoleh dari Tes lisan hafalan Al-Qur'an kelas kontrol, dilakukan Uji Normalitas. Uji ini membantu menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal. Selain itu, hasil uji normalitas digunakan sebagai dasar dalam pemilihan metode statistik yang tepat untuk analisis lebih lanjut, Uji menunjukkan distribusi data bersifat normal, karena diketahui dari tabel data Signifikan (*Sig*) 0,46 lebih besar dari nilai 0,05. Uji Normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*.

Uji homogenitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel memiliki varian yang sama atau tidak, yang berarti data tersebut berasal dari populasi yang homogen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig*): jika nilai *Sig* lebih dari 0,05, maka data dianggap homogen, sedangkan jika nilai *Sig* kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak homogen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 23 untuk melakukan uji homogenitas. Dari hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap pengujian homogenitas adalah bersifat homogen, karena nilai signifikan 0,61 lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Proses uji t ini melibatkan perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel. Untuk memperoleh nilai t-hitung, perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil perhitungan tersebut adalah menunjukkan nilai t-hitung

³¹ Hajarman, 2020, *Implementasi Metode Sima'i Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qura'n Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung:.

³² Siti Taniah, 2018, *Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung

³³Eli Ernayanti,2019 *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qura'n di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*. Skripsi, Surabaya,

sebesar 4,546 sementara t-tabel adalah 1,696 diambil dari tabel t dengan $df = (n - k)$ dan taraf signifikan 5%). Rumus $t = [a; (df = n - k)]$. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan Metode Takrir pada penguatan hafalan Al-Quran Surah pendek siswa kelas IV MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.

Salah satu alasan keberhasilan metode takrir adalah karena pengulangan intensif yang dilakukannya. Dalam teori belajar, pengulangan merupakan kunci untuk menguatkan memori. Ketika siswa mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, mereka bukan hanya menghafal tetapi juga memahami struktur dan pola bacaan, yang pada gilirannya memudahkan mereka untuk mengingat dalam jangka panjang.

Selain itu, metode takrir juga membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa yang menggunakan metode takrir menunjukkan tingkat perhatian yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pengajaran konvensional. Pengulangan yang terstruktur dan sistematis membantu siswa untuk lebih fokus dan terhindar dari gangguan yang bisa menghambat proses menghafal.

Berdasarkan hasil penelitian, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,2 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,2. Ketika dibandingkan dengan hasil test lisan hafalan Al-Qur'an, terlihat bahwa penggunaan metode takrir pada kelas kontrol memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap penguatan hafalan Al-Quran surah pendek.

Setelah melakukan uji hipotesis untuk menilai dampak penggunaan metode takrir terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an Surah pendek pada hasil belajar siswa, digunakan uji t satu pihak. Pada uji ini, hipotesis alternatif (H_a) akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan hipotesis nol

(H_0) diterima serta H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari analisis, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,546, sementara nilai t_{tabel} adalah 1,696. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode takrir terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an Surah pendek pada siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode takrir terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an surah pendek pada siswa di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga yang di buktikan juga dengan hasil analisis diperoleh Uji t satu pihak dimana H_a diterima dan H_0 di tolak.
2. Pengaruh metode takrir dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an surah pendek pada siswa di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga terlihat melalui peningkatan kemampuan hafalan siswa setelah penerapan metode tersebut.
3. Besaran pengaruh metode takrir terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an surah pendek pada siswa di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga cukup signifikan,

B. Saran

Tindak lanjut dari penelitian ini didasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya. Untuk memperkuat dan mengembangkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat diimplementasikan:

1. Implementasi Program Secara Konsisten: Sekolah diharapkan untuk menerapkan metode Takrir secara konsisten dalam program pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

- Pengawasan dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan metode ini diterapkan dengan benar dan efektif.
2. Pelatihan Guru: Guru-guru perlu mendapatkan pelatihan khusus tentang metode Takrir agar mereka dapat mengajarkan dan memandu siswa dengan lebih baik. Pelatihan ini bisa mencakup teknik-teknik pengajaran hafalan dan strategi untuk memotivasi siswa.
 3. Fasilitas Pendukung: Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang mendukung proses hafalan, seperti ruang yang tenang dan nyaman untuk menghafal, serta bahan-bahan ajar tambahan yang sesuai dengan metode Takrir.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly Cece, 2018, *50 Kesalahan Dalam Menghafal Al-Qura'n*, Tina Media, Solo,.
- Dandy Suhendar Dadang (Editor), 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Edisi V, Cetakan Kedua, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Ernayanti Eli, 2019 *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qura'n di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*. Skripsi, Surabaya.
- Fahmi Bisyaunin Mushaf, 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Pelayan Al-Qur'an Mulia, Tangerang.
- Fitriani Ida, 2017, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif*.
- Gade Fithriani, 2014, *Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al-qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol XIV, No.2
- Gusman Baharuddin Ata dkk, 2021, *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qura'n*, Jurnal Pendidikan & Agama Islam, Vol 4. No 2,.
- Hajarman, 2020, *Implementasi Metode Sima'i Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qura'n Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung..
- Iskandar Bukhari, 2023, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah dan Skripsi*, Cetakan ke empat, Penerbit Kerjasama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara dengan CV Manhaji Medan.
- Is Bukhari, 2024, *Pendidikan Kejuruan Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Penerbit Adab, CV. Adanu Abimata, Indramayu.
- 2021, *Metode dan Model Pembelajaran*, Cetakan pertama, Penerbit Kerjasama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara dengan CV Manhaji Medan.
- Kementerian Agama, 2020, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Pelayan Al-Qur'an Mulia, Tangerang, Jakarta.
- Najib Mughni, 2018 *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol VIII, NO 3, Nganjuk.
- Nasution Faisal Tamini, 2023, *Analisis Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'Had Tahfiz Al-Qur'an Bir Walidain Medan Labuhan*, Skripsi, Medan.

- Nugrahastuti Eka dkk, 2014, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di Min Bandar Lampung, Vol 03. No 1, Bandar Lampung.
- Prahata Jasa Yodi dkk, 2023, *Pengembangan Aplikasi Android Hafalan Surah Al-Qur'an Menggunakan Metode Takrir*, Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Komputer, Vol 1. No 2..
- Romlah, 2017, *Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, vol 2.
- Ripai Siregar Arsyad and Bukhari Is, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Azan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas Ii MIS Darul Muhsinin Kecamatan Sungai Kanan*, Vol 1, Labuhanbatu.
- Saputra Doni, 2021, *Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri*, Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol 2. No 4.
- Sa'dullah, 2017, *Sembilan Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta.
- Sakho Muhammad Ashin, 2018. *Menghafal Al-Qur'an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*, Qaf Media Kreativa, Jakarta Selatan.
- Sholihuddin dkk, 2022, *Pendampingan Metode Takrir Dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Di PPTQ Al Hadi Imaan Dukun Gresik*, Journal of Community Engagement, Vol 2. No 1. Jawa Timur.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Suryatik, 2020, Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, Penerbit Kerjasama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara dengan CV Manhaji Medan.
- Syafitri Dewi dkk, *Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan*, Vol. 01. No. 04. Sidoharjo.
- Taniah Siti, 2018, *Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi. Bandar lampung
- Ulul Mc, 2017, *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Kudus*: Skripsi, Kudus.
- Wirianto Dicky, 2012, STAI Al-Washliyah and Banda Aceh, *Metode Takrir Sebuah Pendekatan Yang Menyenangkan*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol XIII No 1, Banda Aceh.
- Wahyudi Roffiul dan Ridhoul Wahidi, 2017, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, Semesta Hikmah, Yogyakarta.